

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di bidang ekonomi dan bisnis yang semakin pesat saat ini, mengharuskan perusahaan maupun badan usaha harus dapat menunjukkan kemampuan dan keunggulan dalam mengelola usaha yang dijalankan. Dari sudut pandang ekonomi dunia usaha khususnya manufaktur di Indonesia mulai menunjukkan kemajuan yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat dari begitu banyak usaha yang mulai beroperasi dalam berbagai bidangnya.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi bahan yang siap untuk dipasarkan. Pada perusahaan manufaktur persediaan bahan baku merupakan salah satu bentuk investasi yang hampir selalu ada pada perusahaan dan merupakan aktiva terpenting dalam menunjang kelancaran aktivitas produksi, serta merupakan asset perusahaan yang cukup besar, sehingga apabila dalam penanganannya tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

Masalah penentuan besarnya persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (modal yang tertanam) dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam

gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa di pertahankan, sehingga semuanya ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang semakin kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian juga.

Perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik dengan menerapkan pengendalian intern yang memadai agar tercapai pengelolaan yang lebih efektif dalam kegiatan perusahaan. Pengendalian intern yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan sama sekali, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat seminimal mungkin.

Pengendalian intern merupakan segenap rencana struktur organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkoordinasi di dalam suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengamankan harta perusahaan, serta menguji ketepatan metode dan kebijakan pimpinan yang sudah digariskan (Ubaidillah, 2009). Melalui pengendalian intern ini, pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan efektivitas perusahaan telah tercapai, masalah-masalah yang ada dalam perusahaan juga cara-cara mengatasi masalah tersebut. Tujuan pengendalian intern dapat dicapai bila elemen pengendalian itu sendiri benar-benar dipenuhi, dan agar pengendalian itu berjalan secara efektif, maka diperlukan suatu bagian tertentu yang mengawasi dan mengevaluasi keefektifan pengendalian intern tersebut.

Lebih spesifiknya mengenai pengendalian intern persediaan khususnya bahan baku, Assauri 1998 dalam Triagustiani (2010: 7) mengemukakan bahwa tujuan pengendalian persediaan bahan baku dapat diartikan sebagai usaha untuk:

- a. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga menyebabkan proses produksi terhenti
- b. Menjaga agar penentuan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya yang berkaitan dengan persediaan dapat ditekan.
- c. Menjaga agar pembelian bahan secara kecil-kecilan dapat dihindari.

Tujuan dasar dari pengendalian bahan menurut Matz (1994) dalam Trihastutie (2010) adalah kemampuan untuk mengirimkan surat pesanan pada saat yang tepat kepada pemasok terbaik untuk memperoleh kuantitas yang tepat pada harga dari kuantitas yang tepat. Jadi, dalam rangka mencapai tujuan tersebut di atas, pengendalian persediaan dan pengadaan perencanaan bahan baku yang dibutuhkan baik dalam jumlah maupun kualitas yang sesuai dengan kebutuhan untuk produksi serta kapan pesanan dilakukan.

Pia saronde merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, yaitu memproduksi PIA (Makanan Khas Gorontalo) dan Roti. Bahan baku utama yang digunakan adalah terigu. Terigu yang digunakan biasanya dibeli secara sedikit demi sedikit tanpa perencanaan sehingga menyebabkan adanya keterlambatan produksi, menyebabkan biaya produksi semakin tinggi dan penggunaan bahan baku tidak sesuai lagi dengan anggaran yang ada.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Manajer Bagian Keuangan Pia Saronde bahwa tidak adanya perencanaan persediaan bahan baku,

sehingga pada saat produksi seringkali kehabisan persediaan bahan baku. Hal ini menyebabkan keterlambatan produksi dan pada akhirnya akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

Selain itu pula terjadi inkonsistensi dalam proses produksi, misalnya 75 kg terigu untuk pembuatan 1000 pcs pia, namun kadang-kadang untuk produksi selanjutnya dengan jumlah 1000 pcs pia kita harus menambah bahan baku lebih dari 75 kg terigu tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya *controlling* penggunaan bahan baku yang dilakukan manajer sehingga pemakaian bahan baku tidak sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas masalah atas pengendalian intern persediaan bahan baku pada perusahaan Pia Saronde dengan memformulasikan dalam bentuk judul penelitian yaitu **“Pengendalian Intern atas Persediaan Bahan Baku pada Perusahaan Pia Saronde Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya perencanaan persediaan bahan baku, sehingga pada saat produksi seringkali kehabisan persediaan bahan baku yang menyebabkan keterlambatan produksi.
2. Belum diadakannya *controlling* penggunaan bahan baku, sehingga mengakibatkan pemakaian bahan baku yang tidak sesuai dengan anggaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana bagaimana pengendalian intern persediaan bahan baku pada Perusahaan Pia Sarone Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dalam makalah ini adalah mendeskripsikan pengendalian intern persediaan bahan baku pada Perusahaan Pia Saronde Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dapat menjadi pengembangan dalam akuntansi khususnya akuntansi untuk pengendalian intern persediaan bahan baku.

2. Manfaat praktis.

Secara praktis, hasil penelitian dapat ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan Perusahaan Pia Saronde Kota Gorontalo terkait dengan pengendalian intern persediaan bahan baku.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Perusahaan Pia Saronde Kota Gorontalo beralamat di Jl. Sultan Botutihe . Waktu penelitian ini mulai sejak bulan April sampai dengan Juli 2012.

1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemimpin dan karyawan pada Perusahaan Pia Saronde.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku akuntansi dan literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

1.8 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung pada Perusahaan Pia Saronde yang berhubungan dengan pengendalian intern persediaan bahan baku.

2. Wawancara

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pimpinan maupun karyawan pada Perusahaan Pia Saronde.

3. Dokumentansi

Dilakukan dengan mengumpulkan data atau dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti.

1.9 Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari tempat penelitian kemudian di komparasikan dengan teori pengendalian intern persediaan bahan baku.